

ABSTRACT

MARIA SEPTRIA EKASTUTI (2004) **SOCIAL CRITICISM EXPRESSED THROUGH THE CHARACTERS AND THE SETTINGS IN *THE GOD OF SMALL THINGS***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University

The novel to be analyzed in this study is *The God of Small Things*, which was written by Arundhati Roy and first published in 1997. This novel won the Booker Prize Award in 1997. *The God of Small Things* is a story about twins who live with their mother's family who underestimate them because they do not have a good background. There are some conflicts happening in their relationship that make them suffer and sacrifice the innocent people. Taking the setting in India, this novel is full of social conflicts relating to the existence of the caste system.

There are three problems to be discussed in this study. The first is the description of the characters. The second is the setting of the novel. The third is the social criticism implied in the novel.

The writer used the library and Internet research in collecting the data. This analysis used the sociocultural-historical approach. This approach is suitable for the analysis because it concerned with the social criticism toward the condition of the society, especially in India.

As the result of the study, the writer concludes, first; there are four main characters in the novel. They are Rahel, the "story teller" who implied the injustice in her life; Estha, Rahel's twin who became dumb because of his childhood trauma; Ammu, the mother who struggled for the life around the people who hates her; Baby Kochamma who released her self-resentment to the people around her. Second, the setting of the novel is divided into two, which are the setting of time and the setting of place. The setting of time set in the background of the victory of the Communist Party in Kerala. The setting of place set in Kerala, India. Third, the social criticism through society in general, can be seen through the characters and the setting of the novel. The characters can be seen as the criticism of the adult's complex mind, evil mind, and hypocritical people. It also raises the gender issue, women's emancipation, anglophile people, and domestic abuse. The setting of time can be the criticism for the Communist Party administration that brought the riots and violence in Kerala. The setting of place can be the criticism of pollution, social gap, caste-ridden, moral problem, the police, and communism.

ABSTRAK

MARIA SEPTRIA EKASTUTI (2004) **SOCIAL CRITICISM EXPRESSED THROUGH THE CHARACTERS AND THE SETTINGS IN *THE GOD OF SMALL THINGS***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Novel yang akan dianalisis pada studi ini adalah *The God of Small Things* yang dikarang oleh Arundhati Roy dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1997. Novel ini memenangkan Penghargaan Booker Prize pada tahun 1997. *The God of Small Things* adalah sebuah cerita tentang dua orang anak kembar yang tinggal dengan keluarga ibunya yang merendahkan mereka karena mereka tidak mempunyai latar belakang yang baik. Ada beberapa konflik yang terjadi pada hubungan mereka yang membuat mereka menderita dan akhirnya mengorbankan orang-orang yang tidak berdosa. Mengambil setting di India, novel ini sarat dengan konflik yang ada dalam masyarakat yang berhubungan dengan keberadaan sistem kasta.

Ada tiga permasalahan yang akan dibahas pada studi ini. Yang pertama adalah pendeskripsian para tokohnya. Kedua adalah penggambaran latar dari novel ini. Ketiga adalah kritik sosial yang diterapkan dalam novel ini.

Penulis menggunakan riset pustaka dan internet dalam pengumpulan data. Analisis ini menggunakan pendekatan *sociocultural-historical*. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisa permasalahan karena sesuai dengan kritik sosial terhadap kondisi yang ada di dalam masyarakat terutama masyarakat India.

Sebagai hasil dari studi ini, penulis menyimpulkan: pertama, ada empat tokoh utama pada novel ini. Mereka adalah Rahel, pencerita yang mengalami ketidakadilan dalam hidupnya; Estha, saudara kembar Rahel yang menjadi bisu karena trauma masa kecilnya; Ammu, ibu yang berjuang untuk hidup di sekeliling orang yang membenci dia; Baby Kochamma, yang menumpahkan kekesalan dirinya sendiri kepada orang di sekitarnya. Kedua, latar dari novel ini dibagi menjadi latar waktu dan latar tempat. Latar waktu berlatarbelakang di saat kemenangan Partai Komunis di Kerala. Latar tempat bertempat di Kerala, India. Ketiga, kritik sosial terhadap masyarakat secara umum dapat terlihat dari para tokoh dan latar dari novel ini. Para tokoh dapat dilihat sebagai kritikan terhadap pikiran rumit orang dewasa, pikiran buruk mereka, dan orang-orang munafik. Latar waktu menjadi kritikan terhadap pemerintahan Partai Komunis yang menimbulkan huru-hara dan kekerasan di Kerala. Latar tempat menjadi kritikan terhadap masalah polusi, perbedaan sosial, pembagian kasta, masalah moral, polisi, dan faham komunis.